

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENERAPKAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI
KELAS V SD N 03 SITUJUAH BATUA KEC. SITUJUAH
LIMO NAGARI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ERLIN PURNAMASARI
NIM. 83288**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
dengan Menerapkan Metode *Problem Solving* di Kelas V SD
Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari

Nama : Erlin Purnamasari

NIM : 83288

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

Tim penguji,

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si

(.....)

Anggota : Dra. Hj. Maimunah, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Nur Asma, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Yuliar. M

(.....)

ABSTRAK

Erlin Purnamasari, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Metode *Problem Solving* di Kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari

Penelitian ini diawali dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua pada tahun ajaran 2011/2012 ditemukan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam pembelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik terhadap materi pembelajaran. Penggunaan metode *problem solving* merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dengan metode *problem solving* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan dan meliputi tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, dan lembar tes pada siswa kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua yang berjumlah 15 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklus. Peningkatan dapat terlihat dari: (a) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 91% dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik pada siklus II, (b) Pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 87,5 % dengan kategori sangat baik pada siklus I menjadi 100% dengan kategori sangat baik pada siklus II. (c) Hasil belajar IPA ada siklus I dari aspek afektif, aspek psikomotor dan aspek kognitif memperoleh skor rata-rata 72% dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 90,2% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Metode *Problem Solving* di Kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari”**.

Shalawat beserta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekeretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan kepada

peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil

3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj.Mulyani Zen, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dra.Hj. Maimunah, M.Pd, Ibu Dra.Nurasma, M.Pd, dan Ibu Dra. Yuliar M. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu di jenjang perkuliahan.
6. Ibu Des Ampriati, S.Pd selaku kepala SDN 03 Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Wirda, A.Ma Pd, selaku guru kelas V SDN 03 Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian.
8. Ayah dan Ibu tercinta, serta adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
9. Keluarga besar SD Negeri 03 Situjuah Batua yang telah memberikan kesempatan dan membantu selama proses penelitian.
10. Sahabat-sahabatku angkatan 2007 PGSD S1 SPMB yang senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini. Semoga kita semua mampu memikul amanah ini

sebagai pendidik di masa yang akan datang yang mendidik generasi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah peneliti memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas Allah dengan pahala yang setimpal hendaknya. Amin ya Rabbal Alamin. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	viii
Daftar Bagan	x
Daftar Tabel.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakekat Pembelajaran IPA.....	10
3. Metode <i>Problem Solving</i>	18

B. Kerangka Teori	23
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan.....	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I	38
a. Siklus I Pertemuan 1	38
b. Siklus I Pertemuan 2	52

2. Siklus II	63
a. Siklus II Pertemuan 1	64
b. Siklus II Pertemuan 2	75
B. Pembahasan	85
1. Pembahasan Siklus I	85
2. Pembahasan Siklus II	89
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR RUJUKAN	96
 LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	98
Lampiran 2 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	117
Lampiran 3 Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	121
Lampiran 4 Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	125
Lampiran 5 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	129
Lampiran 6 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	130
Lampiran 7 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	133
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	138
Lampiran 9 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	157
Lampiran 10 Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	161
Lampiran 11 Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	165
Lampiran 12 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	169
Lampiran 13 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	170
Lampiran 14 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	173
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	178
Lampiran 16 Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	197
Lampiran 17 Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	201
Lampiran 18 Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	205
Lampiran 19 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	209
Lampiran 20 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	210
Lampiran 21 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	212

Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	217
Lampiran 23	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	236
Lampiran 24	Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	240
Lampiran 25	Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2	244
Lampiran 26	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2	248
Lampiran 27	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	249
Lampiran 28	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	251
Lampiran 29	Foto-foto Penelitian	256
Lampiran 30	Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I	258
Lampiran 31	Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	259
Lampiran 32	Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II	260
Lampiran 33	Rekapitulasi Nilai Hasil pengamatan	261
Lampiran 34	Daftar Nama Kelompok Siswa	262
Lampiran 35	Surat Izin Penelitian dari Kepala Jurusan PGSD	263
Lampiran 36	Surat Keterangan dari SD Tempat Penelitian	264

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1 Bagan Kerangka Teori.....	26
Bagan 2 Bagan Alur Penelitian	30

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1	Tabel Nilai MID Semester I4
Tabel 2	Tabel Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1117
Tabel 3	Tabel Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1121
Tabel 4	Tabel Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1125
Tabel 5	Tabel Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1129
Tabel 6	Tabel Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1130
Tabel 7	Tabel Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1133
Tabel 8	Tabel Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....157
Tabel 9	Tabel Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2161
Tabel 10	Tabel Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2165
Tabel 11	Tabel Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2169
Tabel 12	Tabel Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2170
Tabel 13	Tabel Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2173
Tabel 14	Tabel Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1197
Tabel 15	Tabel Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1201
Tabel 16	Tabel Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1.....205
Tabel 17	Tabel Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....209
Tabel 18	Tabel Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1.....210
Tabel 19	Tabel Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1212
Tabel 20	Tabel Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2236
Tabel 21	Tabel Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....240

Tabel 22	Tabel Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	244
Tabel 23	Tabel Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	248
Tabel 24	Tabel Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	249
Tabel 25	Tabel Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	251
Tabel 26	Tabel Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I	258
Tabel 27	Tabel Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	259
Tabel 28	Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II	260
Tabel 29	Tabel Rekapitulasi Nilai Hasil Pengamatan	261

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Abruscato (dalam Maslichah, 2006:7), “IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis untuk mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Siswa dituntut aktif dalam belajar, sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep.

Dengan demikian pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan mengalami langsung proses pembelajarannya sehingga dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang alam sekitarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:484) yaitu :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang

adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan YME; (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

Selanjutnya juga dikemukakan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, dimana proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan, perlu adanya pembelajaran. Pembelajaran itu dapat dilakukan dengan bantuan metode pembelajaran. Dimana metode merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang tepat dapat memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh. Seperti yang dijelaskan oleh Ibrahim (dalam Nana 2009:43) “penggunaan metode atau pendekatan yang tepat oleh guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik”. Begitu pentingnya metode dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

siswa dan materi pembelajaran. Dengan penggunaan metode siswa akan lebih memahami pembelajaran yang mereka hadapi. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar apalagi dengan menggunakan metode yang bervariasi untuk setiap pembelajarannya. Sehingga hasil yang dicapai siswa akan sesuai dengan yang diharapkan.

Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari pada bulan September 2011, guru dalam mengajarkan IPA masih menggunakan metode ceramah. Siswa diberikan materi-materi pembelajaran kemudian diadakan tanya jawab, setelah itu siswa langsung diberikan latihan. Siswa tidak diajak secara langsung dalam proses pembelajaran. Setelah latihan dilakukan pembelajaran selesai tanpa ada penjelasan tambahan dari guru kalau ada hal-hal yang belum dikuasai siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Siswa menjadi bosan, mengantuk dan lebih memilih untuk bermain atau berbicara dengan teman sebelahnyanya serta sering permissi izin keluar kelas. Padahal dalam pembelajaran IPA siswa hendaknya terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa dibawa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan berpikir ilmiah serta menyelidiki, mencari jalan pemecahannya dan menyelesaikannya sendiri. Siswa mengalami langsung proses pembelajaran, bukan hanya sekedar menerima pengetahuan begitu saja. Karena dengan begitu siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Akibat ketidakterlibatannya, siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan

harusnya dicapai siswa yaitu 75, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester I Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Tahun 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	DS	75	65		✓
2	RS	75	75	✓	
3	WMR	75	70		✓
4	NW	75	40		✓
5	RN	75	60		✓
6	AS	75	85	✓	
7	DS	75	55		✓
8	GE	75	50		✓
9	MJ	75	90	✓	
10	MA	75	85	✓	
11	MSY	75	75	✓	
12	SZ	75	70		✓
13	S	75	55		✓
14	RS	75	50		✓
15	WA	75	70		✓
Jumlah Nilai			995		
Rata-rata			66.33		
Jumlah siswa tuntas				5 orang	
Jumlah Siswa Belum Tuntas					10 orang
Persentase Ketuntasan				33.33 %	66,67 %

Sumber: Data dari Guru Kelas V, 2011/2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah dan jauh dari KKM. Dari 15 orang siswa kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 untuk mata pelajaran IPA, yang tuntas 5 orang = 33,33 %. Sedangkan yang belum tuntas 10 orang = 66,67 %. Berarti persentase ketuntasan belajar siswa pada mata

pelajaran IPA hanya 33,33 %. Ini merupakan wujud ketuntasan siswa yang belum mencapai target.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah metode *problem solving*. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Maslichah (2006:24) diantaranya adalah pemecahan masalah (*problem solving*).

Menurut Wina (2007:214) “metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan.”

Metode *problem solving* merupakan jenis metode pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah secara ilmiah yang dihadapi dalam pembelajaran baik individual maupun berkelompok, siswa dapat mengalami langsung dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul **”Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Problem Solving* di Kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *problem solving* di kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari?”

Permasalahan tersebut akan dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *problem solving* di kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *problem solving* di kelas V SD Negeri 03 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari.

Selanjutnya penelitian ini secara khusus akan mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 03 Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 03 Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *problem solving* di kelas V SD Negeri 03 Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian maka diharapkan dapat memberi manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran IPA di SD dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Adapun manfaat lainnya yaitu:

1. Bagi peneliti dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran dan sebagai syarat menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar strata satu.
2. Bagi guru hendaknya bisa menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode yang tepat dan untuk mengembangkan kemampuan merencanakan pembelajaran IPA secara kreatif dan inovatif.

3. Bagi kepala sekolah untuk mendorong para guru agar menggunakan metode yang bervariasi dan tepat dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Selanjutnya Anitah, dkk (2008:2.19) juga berpendapat bahwa "Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari." Begitu pula dengan pendapat dari Ahmad (2007:43) bahwa "hasil belajar yang baik itu harus bersifat menyeluruh, maksudnya yaitu bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan saja namun juga nampak perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu yang dapat dilihat dan diamati."

Hasil belajar siswa diukur dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar siswa yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan

psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi afektif siswa. Siswa yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut sehingga mereka akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Romizoswki (dalam Anitah, 2008:2.19) mengungkapkan skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu:

(1) Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; (2) keterampilan psikomotor yang berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual ; (3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan dan *self control*; (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa secara keseluruhan setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dan diamati, dimana hasil belajar itu dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

2. Hakikat Pembelajaran IPA SD

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Conant (dalam Maslichah, 2006:1), “Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimen lebih lanjut”

Darmojo (dalam Samantowa, 2006:2), juga berpendapat bahwa "IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dan segala isinya." Sedangkan Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengetahuan yang didapat dari proses eksperimen dan observasi dengan mempelajari alam dan gejala-gejala yang terjadi di alam.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti yang dikemukakan Depdiknas (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

- (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling

mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan; (e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

Sedangkan menurut Maslichah (2006:23), tujuan pembelajaran IPA adalah:

(a) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat; (b) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (c) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (d) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (e) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu siswa tentang alam dan bagaimana siswa memanfaatkan dan menghargai alam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA melingkup semua hal yang ada di alam semesta. Seperti halnya ruang lingkup pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:485), yaitu:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (4) Bumi dan alam

semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Begitu pula menurut Maslichah (2006:23) yang berpendapat bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya yang meliputi cair, padat dan gas; (3) energi dan perubahannya yang meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya; dan (5) sains, lingkungan teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup, sifat dan kegunaan benda, energi dan bumi serta alam semesta yang ada di dalamnya. Pada penelitian ini peneliti memilih materi energi yaitu pesawat sederhana.

d. Materi Pembelajaran IPA

Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana merupakan alat-alat yang membantu mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana halnya yang diungkapkan oleh Heri (2008:109) bahwa “semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat. Kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat sederhana”.

Tidak berbeda jauh, Haryanto (2006:147) mengemukakan bahwa “setiap alat yang berguna untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat sederhana”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana merupakan sebuah alat yang dapat membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dengan dengan cara kerja yang sederhana.

Pesawat sederhana ada beberapa macam, yaitu:

1) Tuas

Tuas bisa disebut juga dengan pengungkit yang berguna untuk mengungkit benda. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Haryanto (2006:147), tuas merupakan “batang besi atau benda lain yang digunakan untuk mengungkit”. Tuas dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

(a) Golongan pertama, posisi titik tumpu berada di antara beban dan kuasa. Contohnya gunting, jungkat jungkit dan catut.

(b) Golongan kedua, posisi beban berada di antara posisi kuasa dan titik tumpu. Contohnya gerobak, alat pemecah buah dan penutup botol.

(c) Golongan ketiga, posisi kuasa berada diantara beban dan penumpu.

Contohnya tangkai pancing, pinset, gunting kuku.

Selanjutnya menurut Heri (2008:110), “tuas atau pengungkit menggunakan batang besi atau kayu yang digunakan untuk

mengungkit suatu benda”. Berdasarkan gaya yang ada, tuas dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- (a) Golongan pertama, kedudukan titik tumpu berada di antara beban dan kuasa. Contohnya, gunting, linggis, jungkat-jungkit, catut.
- (b) Golongan kedua, kedudukan beban berada diantara titik tumpu dan kuasa. Contohnya gerobak, alat pemotong kertas, alat pemecah kemiri.
- (c) Golongan ketiga, kedudukan kuasa terletak diantara beban dan titik tumpu. Contohnya sekop.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan tuas atau pengungkit adalah batang besi atau benda ylain yang digunakan untuk mengungkit. Tuas mempunyai gaya berupa gaya beban, kuasa dan titik tumpu. Berdasarkan gaya tersebut tuas digolongkan menjadi tiga golongan yaitu golongan pertama, kedua dan ketiga.

2) Bidang miring

Bidang miring merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Haryanto (2006:153). Bidang miring merupakan “permukaan datar dengan salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung lainnya. Bidang miring berguna untuk membantu memindahkan benda yang terlalu berat”. Contoh bidang miring yaitu kampak, pisau, linggis, obeng, paku ulir dan sekrup.

Sedangkan menurut Heri (2008:115), “bidang miring adalah permukaan rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya”. Contoh benda yang menggunakan prinsip kerja bidang miring adalah pisau, kampak, obeng dan sekrup.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bidang miring adalah suatu permukaan datar yang menghubungkan dua tempat dengan ketinggian yang berbeda.

3) Katrol

Katrol sering digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Katrol merupakan pesawat sederhana yang dipergunakan menggunakan tali dan berputar pada porosnya. Menurut Haryanto (2006:155), “katrol adalah suatu roda yang kelilingnya dilalui tali atau rantai dan berputar pada porosnya”. Katrol dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- (a) Katrol tetap yang posisinya tidak berubah
- (b) Katrol bebas dengan posisi yang selalu berubah-ubah
- (c) Katrol majemuk merupakan perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali.

Tidak jauh berbeda, Heri (2008:117) juga berpendapat bahwa “katrol merupakan roda yang berputar pada porosnya”. Katrol digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu

- (a) Katrol tetap yaitu katrol yang posisinya tidak berpindah pada saat digunakan. Contohnya pada tiang bendera dan sumur.

- (b) Katrol bebas yaitu katrol yang kedudukan atau posisinya berubah dan tidak dipasang pada tempat tertentu. Contohnya pada alat pengangkat peti kemas di pelabuhan.
- (c) Katrol majemuk yaitu perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan katrol adalah roda yang berputar pada porosnya. Katrol dibedakan menjadi tiga yaitu katrol tetap, katrol bebas dan katrol majemuk.

4) Roda berporos

Roda sering ditemui pada benda-benda yang ada di lingkungan sekitar kita. Haryanto (2006:157) mengemukakan bahwa “roda berporos adalah roda yang dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama”. Contoh alat yang menggunakan roda berporos adalah setir mobil, setir kapal, gerinda, roda sepeda, roda gerobak, dan tombol kunci pintu.

Sama halnya dengan Haryanto, Heri (2008:119) juga berpendapat bahwa “roda berporos merupakan roda yang dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama. Roda berporos banyak ditemukan pada alat-alat seperti setir mobil, setir kapal, roda sepeda, roda kendaraan bermotor dan gerinda”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa roda berporos adalah roda yang dihubungkan dengan poros dan dapat berputar bersama-sama.

3. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode

Metode adalah alat bantu yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Joni (dalam Anitah, 2008:1.24) mengemukakan bahwa, “metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut pendapat Anitah (2008:5.4), “metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif”. Akhmad Sudrajat (2008:2) juga mengungkapkan bahwa, “metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah adalah metode yang membawa siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan. Seperti yang diungkapkan oleh Adnan (dalam Yelmita 2010:15) bahwa “metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih

siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama”. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Anitah (2008:5.31), “metode *problem solving* merupakan metode ilmiah yang digunakan dalam proses pembelajaran, sesuai digunakan pada siswa Sekolah Dasar di kelas tinggi, pendekatan yang digunakan cenderung pendekatan induktif dimana siswa belajar mulai dari hal-hal yang khusus sampai pada konsep umum.” Begitu pula menurut pendapat Nasution (2008:173), bahwa “metode *problem solving* adalah metode belajar yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya tanpa bantuan khusus, memberikan hasil yang lebih baik dan dapat digunakan dalam situasi lain.”

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Maslichah (2006:28), bahwa dalam kehidupan ini manusia itu akan selalu berhadapan dengan masalah-masalah yang perlu dipecahkan. Selain itu salah satu tolak ukur tingkat kecerdasan siswa banyak ditentukan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sains sejak dini siswa perlu dilatih untuk memecahkan masalah agar setelah mereka dewasa, mereka mempunyai cukup bekal untuk menghadapi masalah dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang

membawa siswa berpikir secara ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan dapat melatih siswa menghadapi kehidupan yang nantinya akan menemui masalah dan dapat mencari jalan pemecahan masalah tersebut.

c. Karakteristik metode *problem solving*

Setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula halnya dengan metode *problem solving*. Menurut Meyer (dalam Made 2010:87) ada tiga karakteristik metode *problem solving* yaitu: “1) merupakan aktifitas kognitif tetapi dipengaruhi oleh perilaku, 2) hasil-hasil *problem solving* dapat dilihat dari tindakan/ perilaku dalam mencari pemecahan dan 3) merupakan suatu proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya”.

Sedangkan menurut Putra (2012:2) karakteristik metode *problem solving* yaitu :

1) menuntut siswa berpikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data yang ada dari suatu persoalan lalu menyimpulkannya, 2) aktivitas pembelajaran yang dilakukan ialah mengarahkan siswa-siswi untuk menyelesaikan masalah, dan 3) pemecahan masalah dilakukan dengan cara pendekatan berpikir ilmiah, yaitu berpikir deduktif dan induktif dengan cara sistematis dan empiris.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode *problem solving* yaitu metode ini merupakan metode belajar yang mempengaruhi perilaku siswa dalam pembelajaran, siswa diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan.

d. Keunggulan metode *problem solving*

Sama halnya dengan karakteristik, sebuah metode pembelajaran juga memiliki keunggulan. Keunggulan metode *problem solving* menurut Sri Anitah (2008:5.32) adalah: “1) mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah; 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis; 3) mempelajari bahan pelajaran yang aktual dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat; 4) jika dilaksanakan secara berkelompok dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa; 5) mengoptimalkan kemampuan siswa.”

Wina (2006:220) berpendapat bahwa keunggulan yang dimiliki oleh metode *problem solving* yaitu:

(1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; (2) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru; (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; (4) dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajarannya serta mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya; (6) memperlihatkan pada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, sejarah, IPA dan lainnya) pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa; (7) lebih menyenangkan dan disukai siswa; (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan baru; (9) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata dan (10) mengembangkan minat siswa secara terus menerus untuk belajar sekalipun pendidikan formal sudah berakhir.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode *problem solving* adalah pembelajaran dengan metode ini lebih memberikan pengalaman kepada siswa bagaimana menyelesaikan sebuah

persoalan dengan mengembangkan kemampuan siswa dan menyesuaikannya dengan pengetahuan serta dapat diterapkan dalam kehidupan dunia nyata.

e. Langkah – langkah Metode *Problem Solving*

Langkah pembelajaran merupakan urutan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dalam metode pemecahan masalah (*problem solving*) menurut John Dewey (dalam Wina 2006:217) ada 6 langkah yaitu:

(a) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan; (b) menganalisis masalah, siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang; (c) merumuskan hipotesis, siswa merumuskan kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya; (d) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (e) pengujian hipotesis, yaitu siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan; (f) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Menurut Mulyasa (2009:111), langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode pemecahan masalah yaitu: “(1) merasakan adanya masalah-masalah yang potensial, (2) merumuskan masalah, (3) mencari jalan keluar, (4) memilih jalan keluar yang paling tepat, (5) melaksanakan pemecahan masalah dan (6) menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum.”

Sedangkan menurut pendapat Nana (2009:85), langkah-langkah metode *problem solving* yaitu: “(1) adanya masalah yang jelas untuk

dipecahkan, (2) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut misalnya dengan membaca buku, bertanya jawab atau berdiskusi, (3) menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, (4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut dan, (5) menarik kesimpulan.”

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *problem solving* secara garis besarnya adalah dengan menemukan permasalahannya terlebih dahulu, lalu mencari jawaban sementara untuk menyelesaikan masalah yang bisa didapatkan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Setelah itu langkah yang dilakukan adalah menguji jawaban sementara bisa dengan melakukan percobaan. Kemudian dari pengetesan jawaban sementara ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan.

Langkah metode *problem solving* yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah langkah pembelajaran menurut Nana (2009:85) karena langkah pembelajaran metode *problem solving* menurut Nana lebih sederhana untuk dilakukan di SD.

B. Kerangka Teori

Metode merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran dalam pembelajaran. Metode adalah cara yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar pembelajaran menjadi optimal dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Apabila metode yang dipakai tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran maka siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan dan tidak mengalami kebosanan.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *problem solving*. Metode *problem solving* adalah metode pembelajaran yang membawa siswa berpikir secara ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan dapat melatih siswa menghadapi kehidupan yang nantinya akan menemui masalah dan dapat mencari jalan pemecahan masalah tersebut.

Langkah-langkah metode *problem solving* yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada penelitian ini adalah langkah menurut Nana (2009:85) yaitu :

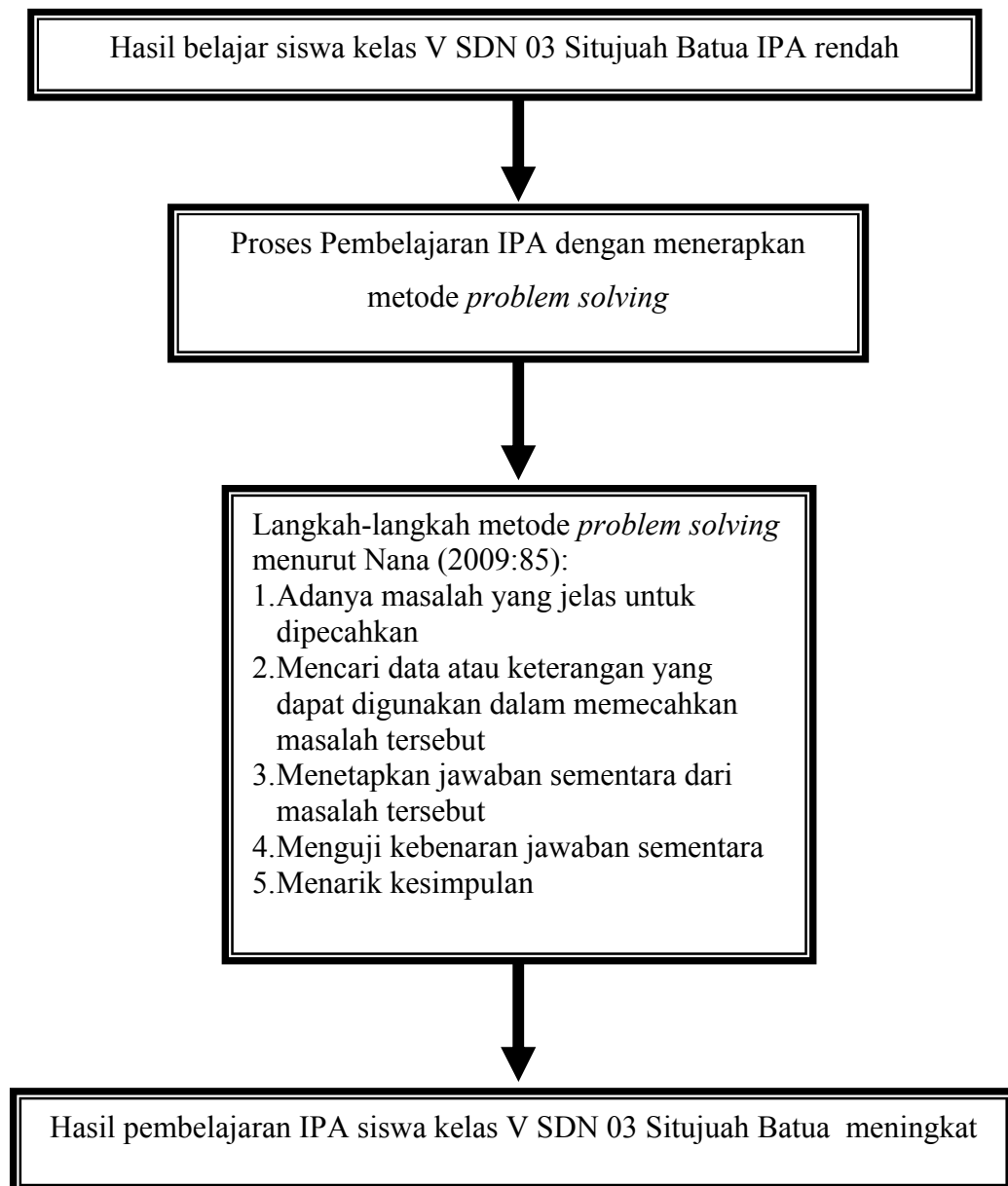
- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya jawab, berdiskusi dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban

sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, eksperimen dan lain-lain.

- 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Keunggulan metode *problem solving* adalah pembelajaran dengan metode ini lebih memberikan pengalaman kepada siswa bagaimana menyelesaikan sebuah persoalan dengan mengembangkan kemampuan siswa dan menyesuaikannya dengan pengetahuan serta dapat diterapkan dalam kehidupan dunia nyata. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan metode *problem solving* di kelas V SDN 03 Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum proses pembelajaran dilakukan perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan perencanaan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP. Pelaksanaan perencanaan diwujudkan dengan penyusunan RPP dengan menerapkan metode *problem solving*. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih dan penggunaan media, metode, serta pembagian kelompok siswa yang bervariasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan prinsip tolong menolong dalam kerja sama yang baik dalam kelompok. Perencanaan pada siklus I memperoleh nilai 91% dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Jadi perencanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* terlaksana dengan baik.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa belajar untuk memecahkan

masalah semenjak kecil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*, dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* menggunakan langkah-langkah yaitu adanya masalah yang jelas, mencari data atau keterangan, menetapkan jawaban sementara, menguji jawaban sementara, dan menarik kesimpulan. Pada penelitian ini pelaksanaan memperoleh nilai 97,5% dengan kategori sangat baik pada siklus I meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Jadi langkah pembelajaran metode *problem solving* berhasil diterapkan dalam pembelajaran

3. Proses pembelajaran yang menggunakan metode *problem solving* ini memperoleh hasil rata-rata siswa melebihi standar ketuntasan yang diharapkan minimal 75%, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72% dengan kategori cukup meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 90,2% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas IV SDN 03 Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari, maka dikemukakan saran

sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan hendaknya guru merencanakan dengan teliti agar dapat membuat siswa belajar secara efektif, aktif dan menyenangkan. Guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, menggunakan media yang cocok dan menarik bagi siswa, sehingga siswa tertarik pada materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode dalam pembelajaran hendaklah bervariasi agar siswa tidak cepat bosan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya mengkondisikan kelas terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Guru hendaknya menjelaskan kepada siswa gambaran kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran.
3. Dalam penilaian hasil pembelajaran hendaknya guru dapat lebih meningkatkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik lagi. Guru hendaknya guru menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan siswa belajar dengan gembira sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Akhmad Sudrajat. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. Diakses tanggal 23 Oktober 2010
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Haryanto. 2006. *Sains untuk Kelas V SD*. Jakarta : Erlangga
- Heri Sulistyanto, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- IGAK Wardhani, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains – Teknologi – Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maman Rumanta, dkk. 2008. *Praktikum IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Putra. Metode *Problem Solving*. 2012. <http://blog.unsri.ac.id/putragal13a/about-math/metode-pendekatan-problem-solving/mrdetail/68760> .Diakses tanggal 19 Desember 2012
- Rochiati Wiraatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sri Anitah W, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yosaphat Sumardi. 2007. *Konsep Dasar IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yelmita. 2010. Penggunaan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Bukittinggi: Tidak dipublikasikan